

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan peneliti. Pada bab ini akan dibahas, subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, cara pengumpulan data dan cara menganalisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah SMPN 12 Bandung yang berada di Jalan Jl. Dr. Setiabudhi No. 195, Gegerkalong, Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat. Peneliti melakukan penelitian dikelas VIII-G. Pemilihan lokasi ini dikarenakan permasalahan yang timbul dalam kelas ini mengenai kurangnya kerjasama sehingga diperlukan sebuah solusi untuk menangani permasalahan ini. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018, yaitu dari bulan Juli sampai bulan September 2017 dikarenakan mengacu pada kalender akademik sekolah dimana PTK (Penelitian Tindakan Kelas) memerlukan waktu yang cukup untuk melakukan siklus dimana untuk melakukan siklus tersebut membutuhkan proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII G pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 36 orang dengan komposisi siswa laki-laki 16 orang dan perempuan 20 orang. Guru mitra adalah guru mata pelajaran IPS di kelas VIII G yaitu Ibu Dra. Ema Surtiningsih. Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas VIII G sebagai subjek penelitian karena pembelajaran di kelas ini masih memiliki kerjasama yang rendah dalam proses pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebagai metode penelitiannya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti yang diungkapkan

Hopkins (2011, hlm. 271) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan. Sedangkan menurut Wiriadmadja (2010, hlm. 13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian untuk memahami apa yang terjadi dan terlibat dalam perbaikan dan perubahan dalam kondisi praktek pembelajaran. Dengan demikian PTK berusaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran di kelas yang lebih baik, kreatif, kondusif menyenangkan dan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Adapun karakteristik dari penelitian tindakan kelas seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya (2011, hlm. 33) yaitu:

1. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. PTK berbeda dengan penelitian terapan lainnya.
2. Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis. PTK berangkat dari keresahan yang dialami guru dalam pengolahan proses pembelajaran.
3. Fokus utama penelitiannya adalah proses pembelajaran. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.
4. Tanggungjawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi, dimana PTK dirancang dan dilaksanakan oleh guru itu sendiri.
5. PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan, artinya PTK tidak di setting secara khusus untuk kepentingan penelitian semata.

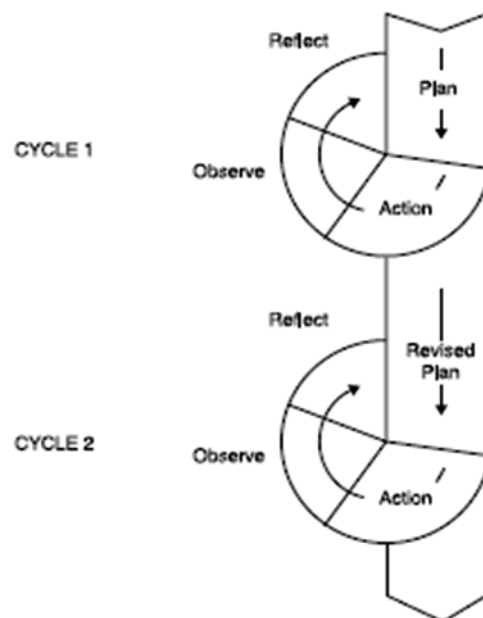
Keuntungan dari penelitian tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh Zuber-Skerrit (dalam Wiriadmadja 2010, hlm. 52), yaitu:

- a. Praktis, yang baik adalah bukan hanya teori tapi dibarengi dengan praktik sehingga bernilai guna praktis.

- b. Partisipatif dan kolaboratif karena peneliti bukan orang luar, melainkan salah seorang staf dosen yang bekerjasama dengan dosen sejawat atau kolega demi kepentingan bersama.
- c. Emansipatoris, karena pendekatan tidak dilakukan dalam jalur yang hierarkis, melainkan dilaksanakan oleh semua partisipan dalam kedudukan yang setara.
- d. Interpretatif, karena inkuiri sosial ini tidak menuntut hasil berupa pernyataan peneliti yang positivistik dan bersifat benar atau salah terhadap pertanyaan penelitian, melainkan solusi yang berdasarkan kepada pandangan dan penafsiran semua subjek yang terlibat dalam penelitian.

C. Desain Penelitian

Di dalam PTK terdapat beberapa model yang sering digunakan oleh seorang peneliti di dunia pendidikan yaitu model Kurt Lewin, Model Kemmis dan Mc Taggart, Model Cohen dkk, Model Jhon Elliot, Model Dave Ebbut dan Model Hopkins. Namun kali ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan Taggart.



Gambar 3.1 Model Kemmis dan Taggart
(dalam Wiriadmadja, 2010 hlm. 66)

Dalam model ini terdapat beberapa tahapan atau yang disebut dengan siklus, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal kegiatan PTK yang dilakukan setelah peneliti mengadakan observasi awal sebagai data dasar yang digunakan peneliti dalam menemukan masalah dan kendala kelas secara riil. Adapun yang termasuk ke dalam kegiatan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah, kegiatan ini merupakan kegiatan menemukan masalah yang muncul dalam observasi awal atau pengamatan awal peneliti di dalam kelas
- b. Perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, kegiatan ini termasuk dalam kegiatan penentuan masalah apa yang akan menjadi fokus penelitian serta mengidentifikasi faktor penyebab munculnya masalah.
- c. Studi pendahuluan, setelah melakukan tahap identifikasi masalah peneliti melakukan studi pendahuluan atas masalah yang terjadi dalam kelas serta mencari alternatif solusi pemecahan masalah tersebut dilihat dari literatur dan studi pustaka yang ada.

Selain itu, pada tahapan perencanaan juga termasuk ke dalam kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran berupa RPP maupun format penilaian atau evaluasi yang akan digunakan.

2. Tindakan

Setelah melakukan perencanaan yang informasi-informasinya telah peneliti kumpulkan pada saat perencanaan, selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan dengan langkah-langkah yang ada dalam silabus dan RPP.

- b. Menerapkan kerjasama siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam pembelajaran IPS.
- c. Mengidentifikasi sikap anak dalam kerjasama ketika proses pembelajaran
- d. Menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya.
- e. Melakuakan diskusi dengan mitra
- f. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut.
- g. Melakukan pengolahan data yang telah didapatkan dalam penelitian

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai pengamatan dan mencatat segala aktivitas yang sedang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung yang menggunakan model yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti. Pengamatan mengenai kesesuaian penerapan model *Cooperative Learning* tipe jigsaw dalam meningkatkan kerjasama pada mata pelajaran IPS.
- b. Mengamati kemampuan siswa dalam bekerjasama ketika diterapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran.
- c. Melakukan penilaian kerjasama dalam pembelajaran IPS secara teliti dan objektif.

Hal ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan pada tindakan pertama dan di evaluasi dan diperbaiki pada tindakan selanjutnya.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil data yang diperoleh saat observasi dilakukan oleh peneliti. Hal ini dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya dalam pembuatan rencana tindakan pada tahap siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode,

alat peraga maupun evaluasi. Peneliti melakukan refleksi dengan cara sebagai berikut:

- a. Mengecek kelengkapan untuk proses kegiatan pembelajaran dan instrumen penelitian
- b. Mendiskusikan serta menganalisis hasil data yang telah diperoleh saat melakukan observasi
- c. Menyusun kembali rencana pelaksanaan tindakan untuk siklus tindakan selanjutnya dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus tindakan pertama.

D. Penjelasan Istilah

1. Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya, karena semua perilaku yang ada di masyarakat hampir semua menunjukkan adanya kerjasama dari semua lapisan masyarakat tanpa harus memandang perbedaan suku, agama, gender serta golongan. Begitupun seorang anak dalam aktivitas usahanya setiap anak selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain. Salah satu ciri khas keterampilan sosial yang berkembang adalah kerjasama, belajar kerjasama yang mengembangkan kognitif maupun sosial.

Kerjasama menurut Johnson (2011, hlm. 164) dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit, sehingga akan mungkin untuk menemukan kekuatan dan kelemahan diri, belajar menghargai orang lain, mendengarkan dengan pikiran terbuka, dan membangun persetujuan bersama. Bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan dapat membuat sebuah masalah menjadi tantangan yang harus dipecahkan secara bersama. Menurut Lundgren (1994) kerjasama juga dapat dilihat bila siswa berada dalam kelompok, mengambil giliran dan berbagi tugas, meminta orang lain untuk berbicara, mendengarkan dengan arif, bertanya, menyampaikan pendapat, menanggapi pendapat anggota kelompok, menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi serta menyelesaikan tugas dalam waktunya.

2. Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw

Menurut Lie (2008, hlm. 18) “*Cooperative Learning* merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Dalam *cooperative learning*, setiap peserta didik dituntut untuk bekerja dalam kelompok melalui rancangan-rancangan tertentu yang sudah dipersiapkan guru, sehingga seluruh peserta didik harus bekerja aktif. Salah satu tipe dari Cooperative Learning ialah Jigsaw.

Menurut Yuzar dalam Isjoni (2009, hlm. 78) dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, siswa belajar dengan kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 6 orang, heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dan menurut Elliot Aronson dalam Robb, C, G (1985, hlm 77) menyatakan bahwa,

“In the Jigsaw classroom, the students achieve success as a consequence of paying attention to their peers, asking good questions, helping each other, teaching each other, and helping each other teach”.

Menurut pendapat di atas dapat diuraikan bahwa dalam metode jigsaw siswa dikatakan mencapai kesuksesan itu ketika memperhatikan rekan-rekan mereka, mengajukan pertanyaan yang baik, saling membantu, saling mengajar, dan saling membantu mengajar. Maka dari itu dengan metode jigsaw siswa dilatih untuk memperhatikan rekan/teman mereka, dan saling kerjasama dengan cara saling membantu dengan teman. Jadi pembelajaran dengan menggunakan jigsaw dikatakan sukses itu ketika siswa bekerjasama.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dan disebut juga dengan teknik penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut mencerminkan cara pelaksanaannya, berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi berupa *structured or controlled observation* yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol. Kedudukan observer dalam penelitian ini adalah untuk memantau pertumbuhan, kemajuan siswa dalam pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan sekaligus sebagai alat dalam mengevaluasi dan merefleksi dari tindakan yang dilakukan dikelas, yang tercermin dalam aktivitas belajar dari siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Dalam observasi peneliti melakukan observasi melalui lembar observasi berupa catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru serta kondisi kegiatan belajar. Dari pengertian tersebut maka peneliti menuliskan lembar observasi untuk aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kelompok. Adapun teori yang diambil oleh peneliti yang dijadikan pedoman lembaran observasi adalah teori dari Lundgren (1994, hlm. 25).

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui usaha media tertentu. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap peneliti itu sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pamong dan siswa untuk mendapatkan data sebelum dan setelah penelitian.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan ini berguna untuk mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Format catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsi kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.

- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengamatan kembali menggunakan tes hasil belajar, foto maupun video selama kegiatan berlangsung. Pedoman studi dokumentasi diambil dari ulangan harian yang dilakukan melalui tes yang dibuat oleh guru yang digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti terhadap hasil pembelajaran. Foto dan video yang digunakan apabila ingin mengamati kembali kegiatan pembelajaran. Dokumen dapat dibedakan menjadi:

- a. Dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa. Seperti otobiografi
- b. Dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Seperti biografi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru atau mendapatkan informasi atau data tentang keadaan kondisi tertentu baik itu kondisi ruangan kelas, kantor dan sekolah.

Zainal (2011, hlm. 153) menyebutkan bahwa observasi adalah suatu proses pencatatan dan pengamatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari kegiatan inilah berbagai data mengenai hal yang terjadi di dalam kelas selama melakukan tindakan dapat diperoleh, karena dalam observasi ini segala sesuatu yang terjadi pada saat belajar berlangsung dicatat dan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2012, hlm. 146) dijelaskan bahwa observasi adalah observasi yang

dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

2. Wawancara

Dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan melengkapi data hasil observasi, maka diperlukan wawancara kepada siswa dan guru. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data yang berkaitan dengan sikap, pendapat atau wawasan. Menurut Hopkin (dalam Kunandar 2012, hlm. 157) Wawancara adalah suatu cara mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara diperlukan untuk memperoleh data berupa kesan peserta didik selama proses pembelajaran juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian peneliti akan lebih mengerti hal apa saja yang dapat membantu peserta didik untuk berperan serta dalam proses pembelajaran dan membantu dalam memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan selama mengamati mengenai kegiatan atau kejadian yang terjadi dalam kelas. Catatan ini biasanya merupakan catatan pribadi peneliti berisikan catatan peristiwa disertai waktu atau menit-menit terjadinya peristiwa tersebut kemudian disertai komentar dan analisis peneliti.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Menurut Wiriadmadja (2010, hlm. 121) agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa khusus, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang dicatat pada catatan lapangan. Gambar-gambar foto, cuplikan rekaman tape atau slide berguna juga

dalam wawancara baik untuk memulai topik pembicaraan , maupun untuk mengingatkan peneliti agar tidak menyimpang dari tujuan wawancara.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Setelah data hasil observasi terkumpul, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengolahan data. Kegiatan pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah kualitatif dengan less kuantitatif. Sebagian besar data yang didapat dari hasil observasi, peneliti olah dengan menggunakan teknik pengolahan data kualitatif, sedangkan untuk melihat seberapa besar perkembangan kerjasama siswa dan aktivitas guru dari setiap tindakan yang dilakukan di siklusnya, peneliti menggunakan perhitungan kuantitatif sederhana.

Untuk memberikan penilaian pencapaian keberhasilan setiap indikator, peneliti menggunakan perhitungan rentang dua ordinal. Data yang diperoleh dari hasil observasi dikonversi kedalam rentang skor menggunakan skala interval kemudian dikonversikan lagi menjadi nilai yang terdiri dari baik, cukup dan kurang.

Sedangkan untuk menghitung seberapa besar perkembangan hasil penelitian, peneliti akan menggunakan presentase. Komalasari (2013, hlm. 156) memberikan cara perhitungan untuk menganalisis data kuantitatif yang akan peneliti gunakan untuk menghitung seberapa besar perubahan yang terjadi mengenai kerjasama antar siswa dan aktivitas guru, perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{SKOR PRESENTASE} = \frac{\text{Jumlah Skor total subjek}}{\text{Jumlah SKor maksimal}} \times 100\%$$

Konversi Rata-rata (Persentase)

Nilai	Skor Persentase
Baik	66,7%-100%
Cukup	33,4%-66,6%
Kurang	0-33,3%

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kualitatif dilakukan dengan tujuan supaya peneliti memperoleh makna dari data yang diteliti dalam menjawab permasalahan peneliti (Musfiqon 2012, hlm. 59). Data yang sudah diperoleh belum bisa dijadikan kesimpulan dari hasil penelitian melainkan harus dianalisis terlebih dahulu. Menurut Basrowi (2008, hlm. 192) menjelaskan bahwa analisis data merupakan usaha memilih, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan pokok yaitu: tema apa yang ditemukan pada data-data ini, dan seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut.

a. Validitas Data

Validitas data ini digunakan untuk membuktikan apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada saat penelitian. Oleh sebab itu peneliti melakukan validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriatmadja 2010, hlm. 168) yaitu member *check*, *triangulasi*, *audit trail*, *expert opinion*, dan *key respondent review*. Dari beberapa cara pembuktian data tersebut peneliti hanya menggunakan cara *member check*, *expert opinion*, dan *key respondent review*.

- 1) Member Check, peneliti memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi atau kejelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah dan data itu terperiksa kebenarannya.
- 2) Expert Opinion, pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh dosen pembimbing. Sehingga dapat dilakukan perbaikan, modifikasi berdasarkan arahan atau opini pembimbing sehingga akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian yang dilakukan.
- 3) Key respondent review, pada tahap ini peneliti meminta beberapa mitra peneliti untuk membaca draft awal laporan peneliti dan meminta pendapatnya.

b. Tahapan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono 2012, hlm. 334) terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun rincian dari tahap analisis data ialah,

1) Mereduksi Data

Menurut Madya (2009, hlm.76) mereduksi data berarti melakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga data yang tidak berkaitan dengan indikator tidak dimasukkan kedalam data yang berkaitan dengan indikator sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Kegiatan mereduksi data ini berarti dilakukan pada tahap refleksi putaran penelitian tindakan, kegiatan yang dilakukan yaitu memilih hal-hal pokok, memfokuskan permasalahan, menentukan tema dan pola dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dari data. Proses mereduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah merangkum data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan kegiatan siswa dan guru serta hasil dari wawancara siswa mengenai pendapat mereka tentang kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

2) Penyajian Data

Kegiatan selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Hopkins (2011, hlm. 237) penyajian data adalah kegiatan menampilkan data hasil analisis data dengan tujuan untuk membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan melaksanakan tindakan lebih jauh. Dalam hal ini peneliti menyajikan data yang sudah diolah ditahap reduksi data. Data yang disajikan peneliti berupa uraian singkat, hubungan antar kategori untuk mempermudah peneliti dalam memahami data.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penarikan makna dari data-data yang diperoleh dan dapat menyimpulkan jawaban dari rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal. Menurut Madya

(2009, hlm. 78) kegiatan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan pertama, yang ditarik pada siklus ke-1, sampai pada siklus selanjutnya. Dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan pada setiap siklus yang dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi setelah tindakan dilakukan. Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti adalah menelusuri makna-makna dari data yang sudah diperoleh, mencatat rutinitas, penjelasan dan segala tindakan yang dilakukan oleh siswa dan guru mulai dari siklus ke-1, kemudian pada kesimpulan yang sudah direvisi pada siklus ke-11 dan seterusnya, sampai pada penarikan kesimpulan terakhir yang diambil dari data-data yang diperoleh dari siklus terakhir.

c. Interpretasi Data

Kegiatan ini dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan dalam penelitian berdasarkan teori dan norma-norma praktik sehingga peneliti dapat memecahkan masalah yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan dan dapat menuntut peneliti pada tindakan-tindakan penelitian. Berikut beberapa hal yang dilakukan penelitim yaitu:

- 1) Medeskripsikan perencanaan tindakan
- 2) Medeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- 3) Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru
- 4) Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa.